

PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SDN 5 GUNTUNG MANGGIS KOTA BANJARBARU

M. Ihsan Ramadhani¹ dan Siti Faridah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email: ihsandikdas@uvayabjm.ac.id¹ dan sitifaridah@uvayabjm.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to determine the use of facilities and infrastructure in the thematic learning process for class II SDN 5 Guntung Manggis, Banjarbaru City. The population in this study amounted to two thematic teachers of class II SDN 5 Guntung Manggis, Banjarbaru City. The sampling technique is non-probability sampling, namely purposive sampling, namely class II teachers who teach thematically. The data mining tools used include observation, interviews, and documentation. The research was carried out using descriptive qualitative research in which a qualitative approach was also combined with quantitative, but the emphasis was not on testing hypotheses but on trying to answer research questions through formal and argumentative ways of thinking. The results of the analysis can be conveyed that the data obtained from observations indicate that the use of facilities and infrastructure in the thematic learning process for class II SDN 5 Guntung Manggis, Banjarbaru City, obtained an average percentage of 54.16% with good criteria. For class IIA, the percentage result is 58.33% with good criteria. Class IIB obtained a percentage of 50.00% with sufficient criteria, this is reinforced by data obtained from interviews with class II thematic teachers and the principal of SDN 5 Guntung Manggis, Banjarbaru City.

Keywords: Utilization, Facilities and Infrastructure, Thematic

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah dua orang guru tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru. Penarikan sampel teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* yaitu guru kelas II yang mengajar tematik. Alat penggali data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana pendekatan kualitatif juga dikombinasikan dengan kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Hasil analisis dapat disampaikan bahwa data perolehan dari observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru memperoleh persentase rata-rata sebesar 54,16% dengan kriteria baik. Untuk kelas IIA memperoleh hasil persentase 58,33% dengan kriteria baik. Kelas IIB memperoleh hasil persentase 50,00% dengan kriteria cukup, hal ini diperkuat dengan data perolehan hasil wawancara dengan guru tematik kelas II dan kepala sekolah SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Sarana dan Prasarana, Tematik.

PENDAHULUAN

Kualitas sekolah yang baik tidak mutlak sama setiap tahunnya, salah satu alasannya di masa depan adalah kebutuhan dan keinginan konsumen yang semakin meningkat. Pada saat yang sama, pergeseran ke arah peningkatan kualitas yang berkelanjutan juga diperlukan. Salah satu pandangan sekolah yang bermutu adalah memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut diantaranya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan Prasarana merupakan perlengkapan atau peralatan yang digunakan oleh suatu organisasi. Setiap organisasi memiliki definisi sarana dan prasarana yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik fungsionalnya. Dalam lembaga pendidikan, sarana dapat diartikan sebagai ruang kelas, gedung, kursi, papan tulis, dan perlengkapan lainnya yang tidak dapat diganti langsung digunakan dalam proses pembelajaran; sedangkan prasarana tidak langsung digunakan tetapi fungsinya dapat diganti, seperti pekarangan, lapangan, dan lain-lain. Sebagaimana Daryanto (2013:261) mengungkapkan bahwa fasilitas dan perangkat belajar merupakan hal penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Tidak jarang banyak peserta didik yang mendapatkan hambatan ketika fasilitas tidak terpenuhi dengan baik. Maka dari itu fasilitas sangat berpengaruh penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Jika sekolah dapat memenuhi semua kebutuhan belajar siswa, tentu siswa dapat belajar dengan lebih baik dan menyenangkan. Faktor penunjang dalam sebuah sekolah yang bermutu adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dengan terpenuhinya sarana dan prasarana maka hal ini sudah menunjang kesuksesan dan keberhasilan belajar peserta didik dalam menerima sebuah pelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran secara efektif, sebaliknya jika fasilitas belajar kurang akan mengakibatkan menurunnya semangat belajar anak. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu sarana dan prasarana pembelajaran harus digunakan secara efektif dan efisien. Selama sekolah tidak memiliki fasilitas belajar yang cukup, berbagai upaya harus dilakukan untuk mengatasinya.

Observasi dan wawancara dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19, maka sekolah menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Hasil observasi dan wawancara pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020 di SDN 5 Guntung Manggis menunjukkan bahwa pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana sudah baik. Namun, untuk pemenuhan sarana berupa lemari dan rak hasil karya peserta didik belum terpenuhi, untuk pemenuhan prasarana berupa laboratorium IPA dan komputer juga belum terpenuhi. Ketika proses pembelajaran tematik dilaksanakan, beberapa guru belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana, guru dominan menggunakan metode ceramah sebagai penyampaian pembelajaran di kelas. Beberapa guru pun masih kebingungan dalam menghubungkan antara materi pembelajaran dengan media pembelajaran tematik. Hal ini sangat disayangkan karena media pembelajaran belum terlalu diterapkan serta dengan ketidaklancaran guru dalam menghubungkan materi dengan media pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik akan merasa jenuh dan kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa penelitian yang mengungkapkan variabel yang hampir sama telah dilakukan sebelumnya, Pramono (2012: 11) mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana yang cukup saja belum bisa untuk melatih dan menjadi modal untuk pengajaran tanpa kompetensi yang baik dari guru pendidikan itu sendiri. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Septiana (2016: 5-6) dengan judul Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk

mendukung proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan cara terbaik untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyusun akan mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran tematik dengan melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru”.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru yang beralamat di Komplek Wengga tahap IV RT 44. Alasan penyusun memilih Sekolah Dasar Negeri 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru:

Objek Dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian

Objek adalah apa yang hendak diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian merupakan sasaran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu benda atau orang yang dapat diteliti. Pada umumnya subjek penelitian akan melihat dari suatu yang dapat dijadikan sebagai sumber data, dengan demikian subjek pada penelitian ini adalah guru yang mengajar untuk kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 173) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni : tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara langsung (Sugiyono, 2016: 49). Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar tematik untuk kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru yang berjumlah 2 orang.

Sampel Penelitian

Sehubungan dengan keterbatasan waktu juga dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang akhirnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing saja, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini 2 guru tematik yang mengajar untuk kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru. Penelitian ini sekolah menyediakan hand sanitizer, menyediakan tempat mencuci tangan, thermogun, serta menjaga jarak demi menjaga protokol kesehatan yang ketat. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik non probability sampling yaitu sampling purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016: 54). Dari

keseluruhan guru tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis yang ada berjumlah 2 diambil semua untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam penelitian ini dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketepatan rancangan akan menentukan kualitas hasil peneliti. Jenis penelitian ini dan strateginya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif juga menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Alat Penggali Data

Alat penggali data artinya langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 62). Penelitian ini penyusun menggunakan 4 macam alat penggali data, diantaranya:

Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif artinya dalam observasi partisipatif penyusun terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2016:64). Hal ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu tempat (ruang kelas), pelaku (guru) dalam aktivitas (proses pembelajaran).

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mengetahui informasi mendalam dari guru dan kepala sekolah tentang pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik di kelas.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh foto ketika sedang wawancara dengan guru dan kepala sekolah, rekaman informasi dari guru ketika wawancara, dan foto tempat penelitian.

Analisis Data

Analisis data merupakan berbagai cara mengolah data yang terkumpul untuk dapat memberikan interpretasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. eluruh nilai (Ali, 2013: 201) adapun presentase pemenuhan stanar sarana ruang kelas dan presentase pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Persentase Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas

Skala Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian
$39 \leq \text{skor} \leq 52$	75,01% - 100%	Sangat Baik
$26 \leq \text{skor} < 39$	50,01% - 75,00%	Baik
$13 \leq \text{skor} < 26$	25,01% - 50,00%	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 13$	00,00% - 25,00%	Kurang

Tabel 2
Persentase Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Tematik

Skala Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian
$9 \leq \text{skor} \leq 12$	75,01% - 100%	Sangat Baik
$6 \leq \text{skor} < 9$	50,01% - 75,00%	Baik
$3 \leq \text{skor} < 6$	25,01% - 50,00%	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 3$	00,00% - 25,00%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Gambaran Umum Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas II yang Diperoleh dari Hasil Observasi.

Penyusun melakukan penelitian pada kelas IIA dan IIB SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru. Penyusun menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi yang terdiri dari 2 aspek yaitu sarana dan prasarana. Pada aspek prasarana terdiri dari 1 indikator dan pada aspek sarana terdiri dari 12 indikator. Total indikator berjumlah 13 dan masing-masing memiliki 4 deskriptor. Berikut pencapaian secara keseluruhan pada masing-masing kelas.

Tabel Hasil Pencapaian Pemenuhan Sarana Ruang Kelas II

NO	KELAS	TOTAL SKOR	PERSENTASE	KRITERIA
1	IIA	46	88,46%	Sangat Baik
2	IIB	48	92,30%	Sangat Baik
TOTAL SKOR RATA-RATA		47	90,38%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh data bahwa persentase tertinggi diraih oleh Kelas IIB sebesar 92,30% dengan kriteria sangat baik. Hasil persentase kelas IIB ditunjukkan dari nampak rata-rata 4 deskriptor pada indikator ruang kelas, kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, papan panjang, papan tulis, buku, gambar sesuai tema yang dibawakan, proyektor, dan perlengkapan lain-lain. Sedangkan indikator lemari nampak 3 deskriptor, kemudian indikator rak hasil karya peserta didik tidak nampak satu-pun deskriptor karena rak hasil karya peserta didik tidak tersedia. Sebagian besar untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana ruang kelas sudah terpenuhi dengan sangat baik hanya saja untuk lemari tidak dapat tertutup dan dikunci dengan maksimal serta rak hasil karya peserta didik yang tidak tersedia di ruang kelas yang mengakibatkan hasil karya peserta didik terlihat tidak tersusun dengan rapi.

Hasil persentase dari data yang diperoleh untuk kelas IIA yaitu 88,46% dengan kriteria sangat baik

yang ditunjukkan dari nampak rata-rata 4 deskriptor pada indikator ruang kelas, kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, papan tulis, buku, gambar sesuai tema yang dibawakan, proyektor, dan perlengkapan lain-lain. Sedangkan indikator rak hasil karya peserta didik dan papan panjang nampak 3 deskriptor. Kemudian indikator lemari tidak nampak satupun deskriptor karena lemari tidak tersedia di ruang kelas. Sebagian besar untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana ruang kelas sudah terpenuhi dengan sangat baik hanya saja untuk rak hasil karya peserta didik terlihat dari ukuran belum memadai untuk meletakkan seluruh hasil karya peserta didik yang ada di kelas tersebut, begitu juga dengan papan panjang yang terlihat kurang kuat serta untuk lemari juga tidak tersedia di dalam ruang kelas IIA.

Gambaran Umum Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas II yang Diperoleh dari Hasil Observasi.

Efektivitas

a) Pemanfaatan Sarana Pendidikan

Tabel 4

Hasil Pencapaian Indikator Efektivitas Pemanfaatan Sarana Pendidikan

NO	KELAS	TOTAL INDIKATOR PENGAMATAN	PERSENTASE	KRITERIA
1	IIA	2	66,66%	Baik
2	IIB	1	33,33%	Cukup
TOTAL SKOR RATA-RATA		1,5	49,99%	Cukup

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa persentase data kelas IIA sebesar 66,66% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dari guru kelas IIA yang menggunakan alat pelajaran berupa buku paket, alat tulis seperti spidol dan papan tulis, serta media pembelajaran seperti gambar-gambar sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Untuk hasil persentase data kelas IIB sebesar 33,33% dengan kriteria cukup, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan alat pelajaran berupa buku paket, alat tulis seperti spidol dan papan tulis. Pada kelas IIB jarang sekali menggunakan media pembelajaran dikarenakan guru yang hanya menggunakan buku paket atau LKS sebagai alat untuk menjelaskan pembelajaran di kelas.

b) Pemanfaatan Prasarana Pendidikan

Tabel 5

Hasil Pencapaian Indikator Efektivitas Pemanfaatan Prasarana Pendidikan

NO	KELAS	TOTAL INDIKATOR PENGAMATAN	PERSENTASE	KRITERIA
1	IIA	2	66,66%	Baik
2	IIB	2	66,66%	Baik
TOTAL SKOR RATA-RATA		2	66,66%	Baik

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diperoleh data bahwa persentase yang diperoleh kelas IIA dan IIB sama, yaitu sebesar 66,66% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan nampaknya 2 deskriptor, yakni guru menggunakan ruang kelas dan lingkungan dalam pembelajaran.

c) Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas (Peralatan)

Tabel 6

Hasil Pencapaian Indikator Efektivitas Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas

NO	KELAS	TOTAL INDI-KATOR PENGAMATAN	PERSENTASE	KRITERIA
1	IIA	2	66,66%	Baik
2	IIB	2	66,66%	Baik
TOTAL SKOR RATA-RATA		2	66,66%	Baik

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data bahwa persentase pada kelas IIA dan IIB sama, yaitu sebesar 66,66% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan pada kelas IIA dan IIB dengan nampaknya 2 deskriptor secara konsisten yang meliputi guru mengatur posisi tempat duduk (meja dan kursi peserta didik), mengatur penerangan (lampu dan jendela). Sebenarnya, guru juga meletakkan hasil karya peserta didik di tempat yang disediakan (rak dan papan panjang). Hanya saja, di kelas IIB belum memiliki lemari dan hanya memiliki papan panjang untuk meletakkan hasil karya peserta didik, untuk kelas IIA memiliki lemari dan papan panjang untuk meletakkan hasil karya peserta didik. Untuk papan panjang di kelas IIA kondisinya terlihat kurang kuat.

Efisiensi

a) Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Hasil Pencapaian Indikator Efisiensi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

NO	KELAS	TOTAL INDI-KATOR PENGAMATAN	PERSENTASE	KRITERIA
1	IIA	1	33,33%	Cukup
2	IIB	1	33,33%	Cukup
TOTAL SKOR RATA-RATA		1	33,33	Cukup

Berdasarkan tabel 7 diperoleh kelas IIA dan IIB sama, yaitu sebesar 33.33% dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan nampaknya 1 deskriptor secara konsisten yang mana guru hanya mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan. Setelah disajikan pencapaian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran tematik kelas II yang diperoleh dari masing-masing indikator pada tiap kelas, kemudian berikut ini akan disajikan data pencapaian secara keseluruhan pada masing-masing kelas.

Tabel 8

Hasil Pencapaian Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas II

NO	KELAS	TOTAL SKOR	PERSENTASE	KRITERIA
1	IIA	7	58,33%	Baik
2	IIB	6	50,00%	Cukup
TOTAL SKOR RATA-RATA		6,5	54,16%	Baik

Gambaran Umum Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas II yang Diperoleh dari Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada guru kelas II yang terdiri dari IIA dan IIB, wawancara juga dilaksanakan pada kepala sekolah SDN 5 Guntung Manggis. Setiap wawancara dengan guru kelas II penyusun mengajukan 14 pertanyaan terlampir, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah penyusun mengajukan 7 butir pertanyaan terlampir. Penyusun mengajukan pertanyaan secara insidental untuk menggali info lebih dalam terhadap narasumber mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik kelas II. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilaksanakan penyusun:

Guru Kelas IIA

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan materi yang ingin diajarkan, guru juga mempersiapkan media pembelajaran sesuai materi yang akan dibawa pada hari tersebut. Menurut pengakuan guru kelas IIA, beliau sangat memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung, artinya ketika peserta didik sudah merasa siap maka keadaan menjadi kondusif saat belajar. Untuk pelaksanaan pembelajaran lebih sering dilaksanakan di kelas, hanya jika ada pembelajaran yang mengenai lingkungan maka beliau mengajak peserta didik berkeliling di sekitar area sekolah. Peserta didik belum pernah di ajak karya wisata keluar lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan kurang kondusifnya keadaan jika melaksanakan pembelajaran di luar wilayah sekolah untuk kelas II. Antusias belajar peserta didik selama pembelajaran tematik untuk kelas IIA cukup kondusif, semua itu tergantung pada keadaan suasana hati peserta didik, hal ini juga menjadi pokok penting untuk guru dalam mengendalikan suasana belajar peserta didik agar tetap kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Kelengkapan untuk sarana belajar tematik yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran sudah cukup lengkap, hanya saja ada beberapa yang hanya tersedia 1 barang yang digunakan untuk seluruh warga sekolah secara bergantian, contohnya seperti proyektor. Tak jarang peserta didik diharuskan untuk membuat media sendiri untuk digunakan saat pembelajaran. Untuk penambahan sarana belajar setiap tahunnya ada namun jarang dilakukan. Menurut pengakuan guru kelas IIA, beliau terbilang cukup baik dalam memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah, jika perlu maka guru akan menggunakannya. Alat pelajaran seperti spidol, papan tulis sudah digunakan semaksimal mungkin, hanya saja tidak sesering seperti penggunaan buku paket dalam pembelajaran tematik. Alat peraga dan media pembelajaran yang disediakan sekolah sudah cukup dimanfaatkan dalam proses pembelajaran tematik, hanya saja jika guru memerlukan sesuatu yang tidak dimiliki sekolah maka guru akan berinisiatif membuat sendiri atau menggunakan media seadanya. Guru menyatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan buku paket saat pembelajaran berlangsung. Tak jarang beliau juga sering menggunakan lingkungan sekolah sebagai alternatif dalam proses pembelajaran tematik.

Resiko terjadinya kekacauan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik harus diperhatikan, hal ini dikarenakan pada saat menggunakan alat peraga dan media pembelajaran harus bergantian dengan kelas yang lain. Oleh karena itu perlunya guru dalam pengajuan jadwal untuk penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester, yang mana jadwal tersebut diajukan kepada petugas yang ditugaskan mengatur sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Namun, dalam hal ini guru belum ada membuat jadwal penggunaan sarana dan prasarana dikarenakan belum adanya petugas yang ditugaskan untuk mengatur jadwal penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.

Buku paket sudah disediakan oleh sekolah, namun untuk LKS guru tidak mewajibkan peserta didik untuk membeli dikarenakan ada beberapa peserta didik yang kurang mampu. Kelebihan dalam pembelajaran tematik yaitu jika menggunakan media yang tepat maka peserta didik akan cepat dalam memahami pembelajaran, begitu juga sebaliknya jika media yang digunakan kurang tepat maka peserta didik akan merasa sulit dalam memahami pembelajaran. Untuk kekurangannya, ada beberapa peserta didik yang pasif saat pembelajaran tematik berlangsung. Oleh karena itu, sudah tugas guru dalam membangkitkan semangat peserta didik agar saat pembelajaran tematik keadaan menjadi kondusif. Adapun hambatan yang dirasakan guru pada saat proses pembelajaran tematik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, diantaranya minimnya biaya untuk melaksanakan karya wisata, peserta didik yang kurang berminat dalam membaca, serta kurang lancarnya guru dalam menghubungkan pembelajaran dengan alat peraga dan media pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua alat peraga dan media pembelajaran yang disediakan cocok dengan pemahaman peserta didik, maka dari itu guru merasa kesulitan dan kurang dalam pembelajaran tematik. Oleh karena itu, usaha yang guru lakukan adalah melakukan penjelasan secara berulang agar peserta didik dapat memahami pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru Kelas IIB

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru kelas IIB mempersiapkan RPP, serta alat pelajaran dan media pembelajaran. Untuk proses pembelajaran, guru lebih banyak melakukan aktivitas di dalam ruangan atau kelas. Untuk sesekali, guru juga menggunakan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk menunjang proses pembelajaran tematik. Antusias peserta didik saat pembelajaran berlangsung sudah cukup baik, hal ini tergantung pada pembawaan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Ketika guru membawakan dengan menarik, maka peserta didik menganggap pelajaran terasa menyenangkan. Kelengkapan sarana belajar tematik yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Sama halnya dengan kelas IIA ada beberapa yang hanya tersedia 1 barang yang digunakan untuk seluruh warga sekolah secara bergantian, contohnya seperti proyektor.

Penambahan sarana belajar yang dilakukan tiap tahun ada hanya saja tidak rutin ada penambahan tiap tahunnya. Menurut pengakuan guru tematik kelas IIB beliau sudah memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran tematik dengan cukup baik, setiap pembelajaran berlangsung guru jarang menggunakan alat peraga tematik atau media pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan buku paket, spidol, dan papan tulis saja sebagai alat pelajaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat peraga dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik sangatlah penting, hal ini dikarenakan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran dengan maksimal, sangat disayangkan untuk guru kelas IIB jarang memanfaatkan alat peraga tematik dan media pembelajaran di kelas, guru lebih memilih menggunakan lingkungan sekitar sekolah dengan alasan peserta didik dapat menikmati langsung benda yang dimaksud dalam pembelajaran.

Menghindari kekacauan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik harus diperhatikan, maka dari itu perlunya pelaporan atau penjadwalan menggunakan sarana dan prasarana yang seharusnya disajikan setiap awal tahun kepada petugas khusus yang mengatur sarana dan prasarana. Namun, untuk guru kelas IIB ini tidak mengajukan jadwal kepada petugas yang bertugas dikarenakan belum adanya petugas khusus yang mengatur jadwal peminjaman atau penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Jika guru membutuhkan sesuatu untuk pembelajaran, maka guru akan mencari langsung ke kantor atau kelas lain jika kelas lain sudah selesai menggunakannya. Untuk pembelian buku pelajaran tematik, guru tidak mewajibkan untuk membeli dikarenakan masih ada peserta didik yang kekurangan dan tidak memungkinkan untuk membeli buku. Sebagai alternatif guru akan meminjamkan buku beliau kepada peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tematik diantaranya untuk kelebihan pembelajaran terasa menyenangkan apalagi jika didukung dengan suasana yang kondusif, untuk kekurangan guru masih kesulitan menghubungkan pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dirasakan guru berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik yakni ketika jadwal peminjaman atau penggunaan sarana dan prasarana bertabrakan dengan kelas lain, guru juga merasa sedikit kesulitan dalam menghubungkan pembelajaran tematik. Usaha yang dilakukan guru dalam meminimalisir hambatan tersebut dengan mencoba membuat media sendiri dan belajar lagi untuk lebih percaya diri dalam menghubungkan pembelajaran tematik.

PEMBAHASAN

Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Ruang Kelas IIA dan IIB SDN 5 Guntung Manggis

Pemenuhan standar sarana dan Prasarana ruang kelas IIA dan IIB di SDN 5 Guntung manggis secara keseluruhan memperoleh kriteria sangat baik, untuk kelas IIA persentase yang didapatkan yaitu 88,46% sedangkan kelas IIB memperoleh persentase sebesar 92,30%. Jika dirata-ratakan maka hasilnya sebesar 90,38% dengan kriteria sangat baik. Pemenuhan standar sarana dan prasarana ruang kelas sangat berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran tematik, jika pemenuhan standar sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik maka akan semakin menunjang dalam proses pembelajaran khususnya dalam tematik. Namun, sebaik-baiknya sarana dan prasarana yang dimiliki terpenuhi jika pemanfaatannya dalam proses pembelajaran tidak maksimal secara efektif dan efisien maka hal tersebut akan terbilang sia-sia.

Adapun gambaran secara umum mengenai Kelas IIA dan IIB SDN 5 Guntung Manggis pada sarana dan prasarana yang ada sudah baik, terutama untuk sarana (peralatan) kelas dan prasarana yang mana sudah memenuhi standar minimal ruang kelas yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Dibalik itu semua, bukan berarti pemenuhan standar tersebut tanpa cacat, nyatanya masih ada beberapa kekurangan yang terlihat. Seperti lemari yang terlihat kurang kokoh dan belum bisa dikunci dengan maksimal, tidak tersedianya rak hasil karya peserta didik pada kelas IIB dan untuk kelas IIA belum memiliki lemari di kelas, serta kondisi papan panjang yang kurang kokoh atau kuat. Rata-rata ruang kelas sudah memiliki jendela yang memungkinkan cahaya masuk ke dalam ruang kelas, hal ini sangat berpengaruh karena akan memudahkan peserta didik dalam belajar khususnya ketika membaca buku atau menyimak tulisan yang ada di papan tulis juga tidak akan merusak penglihatan peserta didik. Ruang kelas memiliki pintu yang baik karena bisa dibuka dan dikunci dengan baik yang akan membuat ruang kelas aman beserta isi peralatan di dalamnya.

Kursi dan meja peserta didik pada kelas IIA dan IIB sudah terpenuhi dengan baik yaitu 1 buah per peserta didik, kondisinya rata-rata kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran dan desain sudah disesuaikan dengan peserta didik sehingga terasa nyaman ketika digunakan pada saat pembelajaran. Namun,

tentunya masih ada beberapa meja dan kursi yang kurang stabil digunakan tiap kelasnya. Begitu juga dengan kursi dan meja guru di kelas IIA dan IIB sudah memenuhi standar satu buah per guru, kon- disinya stabil, kuat, dan mudah dipindahkan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya lemari yang ada di kelas IIB sudah memenuhi standar yaitu satu buah per kelas, kondisi lemari pada kelas IIB sudah cukup baik hanya saja untuk lemari tidak dapat tertutup dan dikunci dengan maksimal. Pada kelas IIA belum memiliki lemari di kelas. Lemari ini biasa digunakan sebagai tempat menyimpan barang atau hasil karya dari peserta didik agar barang-barang yang ada di ke- las tidak terlihat berantakan dan juga berserakan. Untuk rak hasil karya peserta didik di kelas IIA sudah tersedia namun kondisinya tidak begitu kuat atau kokoh namun masih bisa digunakan. Lain halnya dengan kelas IIB yang belum mem- iliki rak hasil karya peserta didik di dalam kelas. Papan panjang untuk meletakkan pengumuman, jadwal, dan lain sebagainya sudah terpenuhi dengan baik pada kelas IIA dan IIB.

Peralatan pendidikan atau alat pelajaran seperti papan tulis dan buku pada kedua kelas tersebut sudah terpenuhi dengan maksimal. Be- gitu juga dengan media pendidikan seperti alat peraga dan media pembelajaran sudah terpenuhi dengan baik. Sekolah memiliki 1 proyektor yang digunakan secara bergantian, hal ini kadang me nyebabkan terbenturnya jadwal pemakaian jika pada hari itu ada kelas yang tidak sengaja secara bersamaan ingin menggunakan proyektor pada saat pembelajaran dilaksanakan. Terakhir yaitu perlengkapan lain seperti tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, dan kotak kontak pada kedua kelas tersebut sudah terpenuhi dengan baik.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Tematik oleh Guru Ke- las IIA dan IIB SDN 5 Guntung Manggis

Pemanfaatan sarana dalam proses pembela- jaran tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis dalam aspek efektivitas belum dimanfaatkan dengan maksimal, hal ini terbukti dengan hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 49,99% dengan kriteria cukup serta ditambah dengan data pen- dukung berupa wawancara dengan guru tematik dan kepala sekolah. Dikuatkan dengan pendapat Barnawi (2014: 77) bahwa aspek efektivitas ada- lah semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah yang mana harus ditujukan untuk memperlancar proses mencapai tujuan pen- didikan. Aspek efektivitas yaitu seluruh pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah digunakan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Pemanfaatan sarana pendidikan pada kelas IIA sudah menggunakan alat pelajaran berupa buku paket, alat tulis seperti spidol dan papan tulis, serta media pembelajaran seperti gambar- gambar sesuai dengan pembelajaran yang diajar- kan. Data kelas IIB menunjukkan guru hanya menggunakan alat pelajaran berupa buku paket, alat tulis seperti spidol dan papan tulis. Pada da- sarnya pemanfaatan alat pelajaran seperti spidol dan papan tulis merupakan hal yang mutlak, setidaknya papan tulis tetap digunakan walaupun guru sudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran berupa gambar ataupun proyektor. Saat pembelajaran berlangsung akan lebih baik jika ditambah dengan media pembelajaran beru- pa visual maupun audio visual, hal ini dapat membangkitkan semangat anak dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan membuat peserta didik lebih paham mengenai pembelaja- ran yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Akib (2013: 53) bahwa penggunaan media seperlunya dan jangan berlebihan, hal ini dikarenakan media harus sudah terencana dan terususun da- lam program pembelajara. Hanya saja masih ada guru yang belum menggunakan media visual atau audio visual sebagai media pembelajaran dengan alasan gagap teknologi.

Pemanfaatan prasarana pendidikan untuk kelas IIA dan IIB memperoleh hasil persentase yang sama yaitu sebesar 66,66% dengan kriteria baik. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi serta dukungan data

wawancara dengan guru tematik juga kepala sekolah yaitu guru menggunakan ruang kelas dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai prasarana pendidikan. Lingkungan dapat dimanfaatkan dikarenakan peserta didik dapat mengamati langsung objek yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, hal ini juga dapat mempermudah proses belajar dan mengajar peserta didik.

Pemanfaatan sarana ruang kelas seperti peralatan sudah dimanfaatkan secara maksimal dengan perolehan rata-rata sebesar 66,66% dengan kriteria baik pada kelas IIA dan IIB. Guru mengatur posisi tempat duduk peserta didik baik meja maupun kursi sebelum proses belajar dan mengajar dimulai, sehingga di kelas terlihat rapi dan kondusif. Bukan hanya itu, pada saat pembelajaran berkelompok dilakukan pun guru ikut membantu menyusun posisi tempat duduk peserta didik agar mereka tidak kesulitan. Untuk penerangan, guru juga mengatur agar cahaya masuk ke dalam kelas melalui jendela serta penerangan melalui lampu sudah baik, cara ini dilakukan agar tidak mengganggu penglihatan peserta didik saat guru menjelaskan di papan tulis maupun saat peserta didik membaca dan menulis. Hasil karya peserta didik pada kelas IIA diletakkan pada rak hasil karya peserta didik, kelas IIA belum memiliki lemari sebagai penyimpanan hasil karya maupun untuk penyimpanan benda lainnya. Papan panjang juga digunakan untuk meletakkan hasil karya peserta didik atau sebagai papan pengumuman, jadwal dan lain sebagainya. Pada kelas IIB belum memiliki rak hasil karya peserta didik, jadi hasil karya disimpan pada lemari dan papan panjang sebagai tempat pajangan hasil karya peserta didik atau sebagai papan pengumuman, jadwal, dan lain sebagainya. Penempatan hasil karya peserta didik di tempat yang aman untuk mencegah kerusakan pada karya tersebut ataupun mencegah tidak hilang, maka dari itu perlunya tempat yang memadai untuk meletakkan hasil karya peserta didik. Tata letak yang baik juga membuat kelas terlihat rapi tanpa adanya benda-benda berserakan yang membuat kelas menjadi tidak kondusif saat digunakan.

Aspek efisiensi menurut Barnawi (2014:77) mengatakan bahwa aspek efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan dengan hemat, teliti, dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang digunakan tidak mudah rusak dan habis. Efisiensi merupakan pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan penuh kehati-hatian agar semua perlengkapan yang ada tidak mudah rusak dan habis. Pada aspek ini kelas IIA dan IIB memperoleh persentase rata-rata sebesar 33,33% dengan kriteria cukup. Guru belum melakukan penjadwalan peminjaman atau penggunaan sarana dan prasarana yang seharusnya dilakukan setiap awal tahun

Resiko terjadinya kekacauan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik harus diperhatikan, hal ini dikarenakan pada saat menggunakan alat peraga dan media pembelajaran harus bergantian dengan kelas yang lain. Oleh karena itu perlunya guru dalam pengajuan jadwal untuk penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester, yang mana jadwal tersebut diajukan kepada petugas yang ditugaskan mengatur sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kegiatan penyusunan jadwal peminjaman alat peraga, alat pelajaran, dan media pembelajaran ataupun lingkungan harus mempunyai prosedur yang nantinya akan memudahkan guru dalam menyusun kegiatan serta menghindari kerusakan sarana juga agar tetap terjaga keawetannya.

SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan standar sarana ruang kelas IIA dan IIB SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru memperoleh persentase rata-rata 90,38% dengan kriteria sangat baik. Perolehan persentase tertinggi diperoleh kelas IIB sebesar 92,30% dengan kriteria sangat baik dan untuk kelas IIA sebesar 88,46% dengan kriteria sangat baik. Pemenuhan standar sarana ruang kelas meliputi peralatan di dalamnya,

peralatan pendidikan tematik, media pendidikan tematik, dan perlengkapan lainnya, sebagian besar sudah memenuhi standar dengan rata-rata persentase 90,38% dengan kriteria sangat baik, hanya saja ada beberapa yang belum terpenuhi seperti belum memiliki lemari, rak hasil karya peserta didik, serta kondisi papan panjang yang kurang kokoh atau kuat.

- 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik kelas IIA dan IIB di SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru memperoleh persentase rata-rata sebesar 54,16% dengan kriteria baik. Untuk kelas IIA memperoleh hasil persentase 58,33% dengan kriteria baik. Kelas IIB memperoleh hasil persentase 50,00% dengan kriteria cukup. Dilihat dari keefektifan pemanfaatan sarana sudah cukup baik dikarenakan guru masih belum paham cara menghubungkan materi pembelajaran dengan media pelajaran yang digunakan, ada juga guru yang belum menggunakan media pelajaran dengan konsisten pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Jika dilihat dari keefektifan pemanfaatan prasarana sudah baik karena guru menggunakan ruang kelas dan lingkungan. Untuk efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup dikarenakan guru sudah mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan dengan baik, hanya saja untuk pemakaian sarana pendidikan tersebut tidak terjadwal dengan baik dikarenakan tidak ada petugas khusus yang mengatur sistem peminjaman atau penjadwalan pemakaian sarana pendidikan.
- 3) Keunggulan yang dimiliki guru yakni guru sudah mampu memanfaatkan ruang kelas dengan maksimal, mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan dengan hemat dan penuh kehati-hatian. Selain itu, faktor yang menghambat guru yakni belum memiliki lemari sebagai penyimpanan hasil karya peserta didik, rak hasil karya peserta didik, laboratorium IPA dan komputer juga belum terpenuhi. Hambatan lainnya terlihat ketika proses pembelajaran tematik dilaksanakan, guru belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana, guru masih belum lancar dalam menghubungkan media dengan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran tematik di kelas. Selain itu, guru juga lebih banyak memilih metode ceramah sebagai penyampaian materi pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tematik kelas II SDN 5 Guntung Manggis Kota Banjarbaru, penyusun memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Guru diharapkan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik seperti membuat alat peraga tematik atau media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibawakan saat mengajar serta disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru juga diharapkan dapat terus belajar mengenai penggabungan media yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan yang tentunya disesuaikan dengan pemahaman peserta didik dan sesuai usianya, hal ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas dengan maksimal.
- 2) Sekolah diharapkan memiliki petugas khusus untuk mengatur penjadwalan penggunaan sarana pendidikan agar tidak terjadi kekacauan pada saat guru ingin menggunakan sarana pendidikan. Misalnya dengan mengatur jadwal penggunaan sarana pendidikan pada awal tahun pembelajaran, yang mana untuk pengelolaan alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran dapat ditugaskan kepada petugas perpustakaan, sedangkan untuk pengelolaan media berbasis teknologi dapat ditugaskan kepada operator komputer sekolah.
- 3) Diharapkan dari penelitian ini peserta didik dapat lebih memahami mengenai pembelajaran yang disampaikan untuk mencapai keberhasilan belajar.
- 4) Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengadakan penelitian lebih lanjut yang nantinya dapat melengkapi kekurangan dari hasil penelitian sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 2013. *Penelitian Kependidikan (Prosedur dan Strategi)*. Bandung: Angkasa

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barnawi, & Arifin, M. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya

Pramono, H. 2012. Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana Dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 29 (1). 7-16.

Septiana, R. A. 2016. Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 5-6.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syaifuddin, M. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 2 (2). 139-144.